

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Digitalisasi Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Digitalisasi Keuangan**

Digitalisasi keuangan secara umum adalah proses pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung, mempermudah, dan mempercepat layanan keuangan. Layanan ini bisa mencakup pembayaran, tabungan, pinjaman, investasi, dan pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan adanya digitalisasi, transaksi keuangan dapat dilakukan secara online, lebih efisien, cepat, dan aman.

Arner et al. (2020:31), “Digitalisasi keuangan adalah integrasi teknologi digital ke dalam sistem keuangan untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan transparansi dalam layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, pinjaman online, dan layanan keuangan berbasis aplikasi”.

Menurut Ozili (2022:31), “digitalisasi keuangan adalah penggunaan teknologi berbasis internet dan data untuk menyediakan layanan keuangan yang cepat, mudah, dan aman kepada masyarakat, termasuk kelompok yang belum tersentuh oleh lembaga keuangan formal”.

Menurut World Bank (2021:21), “Digitalisasi keuangan merupakan penggunaan teknologi digital seperti mobile banking, e-wallet, dan fintech untuk mendukung sistem keuangan yang lebih inklusif, terutama untuk menjangkau kelompok berpenghasilan rendah dan UMKM:.

Menurut Zhang & Chen (2021:60), “Digitalisasi keuangan didefinisikan sebagai proses transformasi layanan keuangan dari sistem manual menjadi sistem otomatis berbasis teknologi digital, yang bertujuan meningkatkan kenyamanan dan kecepatan transaksi”.

Menurut Gomber (2020:20), “Digitalisasi keuangan adalah proses menggantikan proses keuangan tradisional dengan solusi digital untuk menciptakan efisiensi operasional, pengurangan biaya transaksi, dan peningkatan pengalaman pengguna dalam mengelola keuangan”.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi keuangan adalah upaya memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah aktivitas keuangan, baik secara pribadi maupun dalam dunia usaha. Tujuannya adalah agar transaksi menjadi lebih cepat, aman, mudah diakses, dan efisien. Digitalisasi keuangan juga membuka peluang besar bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya melalui sistem keuangan yang lebih modern dan terstruktur.

### **2.1.2 Karakteristik Digitalisasi Keuangan**

Menurut Puschmann (2020:14), “digitalisasi dalam sistem keuangan ditandai dengan penggunaan teknologi untuk mengotomatisasi proses keuangan, mempercepat akses, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan kualitas layanan”. Ia menekankan bahwa karakteristik utama digitalisasi keuangan adalah kecepatan, keterbukaan, dan fleksibilitas sistem keuangan berbasis digital.

Menurut Puschmann (2020:14), ada beberapa karakteristik utama dari digitalisasi keuangan adalah sebagai berikut:

#### **1. Berbasis Teknologi Digital**

Digitalisasi keuangan memanfaatkan perangkat teknologi seperti smartphone, komputer, dan internet dalam melakukan transaksi keuangan. Pelaku usaha tidak lagi bergantung pada pencatatan manual atau harus datang ke bank untuk melakukan transaksi. Contohnya, penggunaan aplikasi dompet digital (*e-wallet*) untuk membayar tagihan, menerima pembayaran, dan menyimpan uang secara virtual.

## 2. Akses *Real-Time*

Salah satu keunggulan digitalisasi keuangan adalah memungkinkan transaksi dilakukan dan dipantau secara langsung (*real-time*). Artinya, pelaku usaha bisa melihat arus kas masuk dan keluar saat itu juga tanpa harus menunggu laporan bulanan. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih cepat dan tepat waktu.

## 3. Efisiensi Biaya dan Waktu

Dengan sistem digital, proses keuangan bisa dilakukan secara otomatis dan tanpa tatap muka, sehingga menghemat waktu dan biaya. Misalnya, transfer uang melalui mobile banking tidak perlu antri di bank, dan biaya transaksi lebih rendah. Hal ini sangat menguntungkan bagi UMKM yang ingin mengelola keuangan secara efisien tanpa beban biaya operasional tambahan.

## 4. Inklusi Keuangan

Digitalisasi membuka akses layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal, seperti masyarakat di pedesaan. Dengan adanya layanan berbasis aplikasi atau agen keuangan digital, pelaku UMKM yang jauh dari bank tetap bisa menabung, meminjam, atau menerima pembayaran digital.

## 5. Transparansi dan Keamanan Data

Transaksi digital secara otomatis tercatat dalam sistem sehingga memudahkan pelacakan dan pengawasan. Selain itu, sistem keuangan digital biasanya dilengkapi dengan fitur keamanan seperti OTP (*one-time password*), enkripsi data, dan autentikasi pengguna untuk mencegah kebocoran informasi atau penipuan.

## 6. Fleksibel dan Mudah Digunakan

Aplikasi keuangan digital saat ini dirancang dengan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, bahkan oleh pengguna yang

belum terbiasa dengan teknologi. Layanan bisa diakses kapan saja dan di mana saja, tanpa harus bergantung pada waktu operasional kantor. Ini memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri dan praktis.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa Karakteristik digitalisasi keuangan menunjukkan bahwa sistem keuangan berbasis teknologi memiliki kelebihan yang signifikan dibandingkan sistem manual, terutama dalam hal kecepatan, efisiensi, dan jangkauan. Dengan memahami karakteristik ini, pelaku usaha, khususnya UMKM, dapat mulai beradaptasi untuk memanfaatkan teknologi keuangan secara maksimal demi kelancaran dan perkembangan usahanya. Pemahaman terhadap karakteristik ini juga penting dalam mengembangkan strategi literasi keuangan digital bagi masyarakat.

### **2.1.3 Bentuk-bentuk Layanan Keuangan Digital**

Menurut Chuen dan Teo (2021:41), layanan keuangan digital adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan layanan keuangan seperti pembayaran, pinjaman, tabungan, dan investasi melalui platform digital. Teknologi ini memungkinkan layanan keuangan menjangkau pengguna dengan biaya yang lebih rendah dan proses yang lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional.

Chuen dan Teo (2021:45), ada beberapa bentuk layanan keuangan digital yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

#### *1. Mobile Banking*

Mobile banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses melalui aplikasi di smartphone. Layanan ini memungkinkan pengguna melakukan berbagai aktivitas keuangan seperti mengecek saldo, transfer uang, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, hingga pengajuan pinjaman secara praktis. Contoh bank

yang menyediakan mobile banking di Indonesia adalah *BCA Mobile, Livin' by Mandiri, dan BRI Mo*

2. *Internet Banking*

Internet banking adalah layanan keuangan digital yang diakses melalui situs resmi bank menggunakan komputer atau perangkat lain yang terhubung ke internet. Layanan ini menyediakan fitur serupa dengan mobile banking, namun lebih cocok digunakan untuk aktivitas yang membutuhkan layar lebih besar, seperti transaksi bisnis atau download mutasi rekening dalam jumlah besar.

3. *Dompot Digital (E-Wallet)*

Dompot digital atau e-wallet adalah aplikasi keuangan yang memungkinkan pengguna menyimpan uang secara elektronik dan menggunakannya untuk transaksi non-tunai. *E-wallet* umum digunakan untuk membayar belanja, tagihan listrik, transportasi *online*, dan lainnya. Contoh *e-wallet* yang populer di Indonesia adalah *GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay*.

4. *QR Code Payment*

*QR Code Payment* adalah metode pembayaran digital dengan cara memindai kode QR menggunakan aplikasi keuangan di *smartphone*. Pembeli cukup memindai QR code yang ditampilkan oleh penjual, lalu memasukkan nominal dan menyelesaikan pembayaran secara instan. Metode ini banyak digunakan UMKM karena praktis dan tidak memerlukan alat tambahan seperti mesin EDC.

5. *Pinjaman Online (Peer-to-Peer Lending)*

Pinjaman online atau P2P lending adalah layanan yang mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman secara digital tanpa melalui lembaga perbankan. Platform seperti KoinWorks dan Investree memungkinkan pelaku usaha kecil mendapatkan

modal usaha dengan syarat yang lebih fleksibel, meskipun tetap perlu memperhatikan aspek legalitas dan bunga pinjaman.

#### 6. *Crowdfunding*

Crowdfunding adalah metode penggalangan dana dari banyak orang melalui platform digital untuk membiayai suatu proyek atau usaha. Dalam konteks usaha, pelaku UMKM bisa menggunakan crowdfunding untuk memulai bisnis baru atau mengembangkan produk dengan dukungan dari masyarakat luas. Contohnya seperti Kitabisa (untuk sosial) dan Bizhare (untuk usaha).

#### 7. *Investasi Digital*

Investasi digital adalah aktivitas penanaman modal atau pembelian aset melalui platform digital seperti aplikasi saham, reksa dana, emas digital, dan kripto. Layanan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mulai berinvestasi hanya dengan modal kecil dan bisa dilakukan kapan saja. Contoh platform-nya antara lain Bareksa, Bibit, dan Ajaib.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bentuk-bentuk layanan keuangan digital sangat beragam dan berkembang seiring kemajuan teknologi. Layanan ini dirancang untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam mengakses layanan keuangan, khususnya bagi masyarakat dan pelaku usaha kecil. Dengan mengenal dan memanfaatkan bentuk-bentuk layanan ini, pelaku UMKM dapat mengelola keuangannya secara lebih modern dan terstruktur, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya di era digital.

### **2.1.4 Manfaat Digitalisasi Keuangan Bagi Pelaku Usaha**

Menurut Ramrattan (2021:30), digitalisasi keuangan memberikan manfaat signifikan bagi pelaku usaha karena mampu memperluas akses terhadap layanan keuangan formal, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan peluang untuk memperoleh pendanaan. Teknologi digital

juga memperkuat sistem pencatatan dan transparansi, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan usaha.

Menurut Pamuk (2021:09), terdapat beberapa manfaat digitalisasi keuangan bagi pelaku usaha adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam Pencatatan Keuangan

Dengan adanya aplikasi digital seperti sistem pembukuan online dan aplikasi kasir digital, pelaku usaha tidak perlu lagi mencatat transaksi secara manual di buku tulis. Semua transaksi penjualan, pembelian, hingga pengeluaran usaha dapat tercatat secara otomatis dan tersimpan dalam sistem. Hal ini memudahkan pelaku usaha untuk melihat histori transaksi kapan saja dan menyusun laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat. Bahkan, beberapa aplikasi dapat menghasilkan laporan laba-rugi, arus kas, dan neraca secara otomatis, tanpa harus memahami akuntansi secara mendalam.

2. Efisiensi Waktu dan Biaya

Transaksi keuangan digital, seperti transfer melalui mobile banking atau pembayaran menggunakan *QRIS* dan *e-wallet*, sangat menghemat waktu karena dapat dilakukan dalam hitungan detik tanpa perlu datang ke bank atau melakukan pencatatan secara manual. Selain itu, biaya operasional usaha bisa ditekan karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk membeli banyak alat tulis, mencetak kuitansi, atau menyewa jasa pembukuan.

3. Akses Mudah ke Sumber Pembiayaan

Pelaku usaha yang menggunakan sistem keuangan digital cenderung memiliki catatan keuangan yang rapi dan terstruktur, sehingga mempermudah saat mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

4. Meningkatkan Keamanan Transaksi

Teknologi keuangan digital dilengkapi dengan berbagai fitur keamanan seperti PIN, sidik jari, enkripsi data, OTP (*one-time*

*password*), dan autentikasi dua faktor. Hal ini membuat transaksi menjadi lebih aman dibanding membawa uang tunai dalam jumlah besar. Selain itu, riwayat transaksi dapat dilacak kapan saja, sehingga meminimalisir risiko kehilangan uang atau penipuan.

#### 5. Memperluas Jangkauan Usaha

Dengan sistem pembayaran digital dan kehadiran di platform online (seperti marketplace atau media sosial), pelaku usaha dapat menjual produknya ke wilayah yang lebih luas, bahkan lintas daerah. Pelanggan dari luar kota dapat dengan mudah melakukan pemesanan dan pembayaran secara digital. Ini membuka peluang pasar yang lebih besar dan tidak lagi terbatas pada konsumen lokal.

#### 6. Membantu Pengambilan Keputusan Usaha

Data keuangan yang tercatat secara digital memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usaha, seperti produk paling laris, pengeluaran terbesar, dan waktu penjualan tertinggi. Informasi ini sangat berguna bagi pelaku usaha dalam membuat keputusan penting, seperti menentukan harga jual, mengatur stok barang, atau merencanakan strategi pemasaran.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Digitalisasi keuangan memberikan banyak manfaat nyata bagi pelaku usaha, terutama dalam hal efisiensi, keamanan, kemudahan akses, dan peningkatan produktivitas usaha. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, pelaku usaha dapat mengoptimalkan operasional bisnis, meningkatkan daya saing, serta mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk mulai memahami dan mengadopsi digitalisasi keuangan agar mampu bertahan dan berkembang di era ekonomi digital.

### **2.1.5 Tantangan dalam Penerapan Digitalisasi Keuangan**

Menurut Dewi (2021:50), tantangan terbesar dalam penerapan digitalisasi keuangan di Indonesia adalah kurangnya infrastruktur yang mendukung, seperti jaringan internet yang stabil di daerah-daerah terpencil. Tanpa infrastruktur yang memadai, layanan digital akan sulit dijangkau oleh pelaku usaha di daerah tersebut. Selain itu, juga mencatat bahwa resistensi terhadap perubahan merupakan tantangan psikologis yang menghambat adopsi teknologi baru, terutama bagi pelaku usaha yang terbiasa dengan cara-cara konvensional.

#### **1. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi**

Keterbatasan akses terhadap internet yang stabil dan perangkat yang mendukung menjadi salah satu tantangan terbesar dalam penerapan digitalisasi keuangan. Banyak daerah, terutama yang terpencil, masih menghadapi masalah terkait kualitas jaringan internet, yang menghambat pelaku usaha dalam memanfaatkan layanan digital dengan optimal.

#### **2. Rendahnya Literasi Digital**

Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital untuk keuangan. Kurangnya pelatihan dan edukasi tentang teknologi digital menyebabkan kesulitan dalam adopsi layanan keuangan berbasis internet, seperti mobile banking, dompet digital, atau pinjaman online.

#### **3. Keamanan Transaksi Digital**

Kekhawatiran tentang keamanan data dan transaksi keuangan digital menjadi tantangan signifikan. Banyak pelaku usaha, terutama di kalangan UMKM, merasa cemas akan potensi risiko penipuan atau kebocoran data pribadi, yang menghalangi mereka untuk beralih sepenuhnya ke transaksi digital.

#### 4. Biaya Implementasi

Biaya untuk memulai penggunaan teknologi digital dalam keuangan sering kali dianggap tinggi oleh pelaku usaha UMKM. Meskipun ada banyak platform gratis atau murah, biaya terkait perangkat keras, pelatihan, dan koneksi internet tetap menjadi hambatan dalam penerapan digitalisasi.

#### 5. Ketidakmampuan Adaptasi terhadap Perubahan

Perubahan dari sistem manual ke digital memerlukan waktu dan kesediaan untuk belajar. Banyak pelaku usaha yang sudah nyaman dengan sistem konvensional merasa kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru, yang menghambat proses digitalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan digitalisasi keuangan di kalangan UMKM menghadapi berbagai tantangan, yang mencakup masalah infrastruktur, rendahnya literasi digital, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, dan biaya implementasi yang tinggi. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak swasta untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan memberikan edukasi yang memadai kepada pelaku usaha. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, digitalisasi keuangan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan UMKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

### **2.1.6 Peran Digitalisasi Keuangan dalam Peningkatan Efisiensi UMKM**

Menurut Riyadi (2020:19), menyatakan bahwa digitalisasi keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform digital, UMKM dapat melakukan transaksi lebih cepat, meningkatkan transparansi keuangan, dan meminimalkan potensi kesalahan dalam pencatatan. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM

untuk lebih fokus pada pengembangan usaha dan meminimalkan waktu yang digunakan untuk urusan administratif.

Menurut Riyadi (2020:20, Peran digitalisasi keuangan dalam peningkatan efisiensi UMKM adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Akses ke Layanan Keuangan

Digitalisasi membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses berbagai layanan keuangan secara lebih mudah dan cepat. Misalnya, layanan pinjaman online yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh modal tanpa harus mengunjungi bank secara langsung.

2. Transaksi yang Lebih Cepat dan Aman

Penggunaan dompet digital, mobile banking, dan sistem pembayaran digital lainnya membuat transaksi lebih cepat dan lebih aman, mengurangi risiko kehilangan uang akibat transaksi tunai atau kesalahan pencatatan.

3. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Terstruktur

Dengan aplikasi atau platform digital, UMKM dapat memonitor arus kas dan laporan keuangan secara real-time. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan analisis keuangan yang lebih baik dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

4. Efisiensi Waktu dan Biaya Operasional

Proses administratif yang sebelumnya memakan waktu kini dapat dilakukan secara otomatis melalui aplikasi keuangan, mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi waktu yang bisa digunakan untuk fokus pada pengembangan usaha.

5. Meningkatkan Daya Saing UMKM

Dengan digitalisasi, UMKM dapat mengikuti perkembangan pasar yang lebih luas, menjangkau pelanggan lebih banyak, dan berkompetisi secara lebih efektif dengan usaha besar. Peningkatan daya saing ini merupakan hasil langsung dari efisiensi yang diperoleh melalui digitalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa Digitalisasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi UMKM dengan memungkinkan mereka untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah, mempercepat transaksi, serta meningkatkan transparansi dan akurasi pencatatan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat mengurangi biaya operasional, menghemat waktu, dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, digitalisasi keuangan bukan hanya membantu UMKM bertahan, tetapi juga mendukung mereka untuk berkembang dan berinovasi dalam pengelolaan usaha.

#### **2.1.7 Indikator Digitalisasi Keuangan**

Menurut Agus Santoso (2021:41), seorang peneliti ekonomi digital dari Indonesia, indikator digitalisasi keuangan mencerminkan sejauh mana pelaku usaha mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif dalam kegiatan usahanya. Indikator ini penting untuk menilai kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan di era digital. Menurut Agus Santoso (2021:42), Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat digitalisasi keuangan adalah:

1. Akses terhadap Layanan Keuangan Digital

Sejauh mana pelaku usaha memiliki akses ke platform digital seperti mobile banking, dompet digital (*e-wallet*), dan aplikasi pembayaran *online*.

2. Frekuensi Penggunaan Layanan Keuangan Digital

Seberapa sering pelaku usaha menggunakan aplikasi atau platform keuangan digital dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

3. Tingkat Literasi Keuangan Digital

Tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap cara kerja, manfaat, dan risiko penggunaan layanan keuangan digital.

#### 4. Pemanfaatan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital

Apakah pelaku usaha sudah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan untuk memantau pemasukan dan pengeluaran usaha secara terstruktur.

#### 5. Kenyamanan dan Kepercayaan dalam Menggunakan Layanan Digital

Sejauh mana pelaku usaha merasa nyaman dan percaya terhadap keamanan layanan keuangan digital yang digunakan.

#### 6. Ketersediaan Infrastruktur Pendukung

Ketersediaan jaringan internet dan perangkat seperti smartphone atau komputer yang mendukung penggunaan layanan keuangan digital.

## **2.2 Perilaku Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam mengelola uang dan mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup bagaimana seseorang membelanjakan, menabung, berinvestasi, hingga berutang. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi. Setiap individu atau pelaku usaha memiliki pola perilaku keuangan yang berbeda, tergantung pada pengetahuan, sikap, dan kebiasaannya terhadap uang.

Menurut Lusardi & Mitchell (2020:50), Perilaku keuangan adalah tindakan dan keputusan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, tujuan keuangan, serta pemahaman terhadap risiko dan manfaat.

Menurut Menkhoff & Sek (2021:30), Perilaku keuangan merupakan respon atau kebiasaan individu terhadap situasi keuangan

yang dihadapi, baik dalam bentuk konsumsi, tabungan, investasi, maupun pengambilan utang.

Menurut Pompian (2021:89), Perilaku keuangan adalah cara seseorang membuat keputusan keuangan berdasarkan emosi, kebiasaan, dan pengaruh lingkungan sosial, bukan hanya dari perhitungan rasional semata.

Menurut Ricciardi & Simon (2020:41), Perilaku keuangan adalah gabungan antara psikologi dan keuangan, yang menjelaskan bagaimana emosi dan bias kognitif memengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Thaler (2019:90), Perilaku keuangan mengacu pada studi tentang bagaimana orang sebenarnya berperilaku dalam konteks keuangan, yang sering kali tidak sesuai dengan teori ekonomi tradisional karena adanya unsur kebiasaan dan ketidaksempurnaan informasi.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah pola atau cara individu dan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya, baik dalam hal membelanjakan, menyimpan, maupun menginvestasikan uang. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, emosi, kebiasaan, serta perkembangan teknologi. Pemahaman yang baik tentang perilaku keuangan sangat penting agar seseorang atau pelaku usaha dapat membuat keputusan keuangan yang bijak dan menghindari risiko kerugian.

### **1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan**

Menurut Lusardi (2020:47), perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengalaman hidup, norma sosial, dan tingkat pendapatan. Mereka menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan cenderung bersikap lebih bijak dalam menggunakan uang dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Menurut Lusardi (2020:47), Ada beberapa

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang bijak. Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi biasanya tahu cara mengatur pengeluaran, menabung, menghindari utang yang tidak perlu, dan membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, kurangnya literasi keuangan bisa menyebabkan keputusan yang merugikan, seperti pengeluaran berlebihan atau investasi yang salah.

2. Pendapatan dan Sumber Penghasilan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima seseorang atau pelaku usaha dari pekerjaan, bisnis, atau sumber lain. Tinggi rendahnya pendapatan sangat memengaruhi kemampuan dalam mengelola keuangan. Orang dengan penghasilan tetap dan cukup cenderung lebih stabil secara finansial, sementara mereka dengan penghasilan tidak menentu harus lebih cermat dalam merencanakan keuangan agar bisa mencukupi kebutuhan harian dan masa depan.

3. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman keuangan di masa lalu, baik yang positif maupun negatif, dapat membentuk perilaku keuangan seseorang. Misalnya, seseorang yang pernah mengalami kegagalan usaha karena boros akan cenderung lebih berhati-hati dan belajar mencatat pengeluaran. Sebaliknya, orang yang belum pernah mengalami kesulitan keuangan mungkin kurang sadar pentingnya menabung dan membuat anggaran.

4. Pengaruh Sosial dan Budaya

Lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang tinggal sangat berperan dalam membentuk kebiasaan keuangan. Contohnya, jika

seseorang berada di lingkungan yang konsumtif atau suka mengikuti tren, maka ia mungkin juga terbiasa menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, hemat, atau rasa malu berutang juga memengaruhi cara seseorang mengelola uangnya.

#### 5. Teknologi dan Digitalisas

Kemajuan teknologi memberi kemudahan dalam mengatur keuangan melalui aplikasi keuangan, dompet digital, mobile banking, dan lainnya. Teknologi juga membantu pelaku usaha mencatat pemasukan dan pengeluaran secara otomatis. Namun, jika tidak digunakan dengan bijak, kemudahan ini bisa menyebabkan pemborosan, misalnya karena terlalu mudah berbelanja online atau menggunakan layanan pinjaman digital tanpa perhitungan.

#### 6. Motivasi dan Tujuan Keuangan

Seseorang yang memiliki tujuan keuangan yang jelas, seperti ingin memiliki rumah, menyekolahkan anak, atau mengembangkan usaha, akan lebih termotivasi dalam mengelola uangnya. Tujuan keuangan yang kuat membantu seseorang lebih disiplin menabung, berinvestasi, dan menghindari pengeluaran yang tidak penting. Tanpa tujuan keuangan yang jelas, seseorang cenderung mengatur keuangan secara asal-asalan.

### **1.2.3 Jenis-Jenis Perilaku Keuangan**

Menurut Perry dan Morris (2021:79), perilaku keuangan adalah pola tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam membuat keputusan keuangan, seperti pengeluaran, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit. Perilaku ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, serta kemampuan literasi keuangan yang dimiliki. Menurut Perry dan Morris (2021:79), Berikut Jenis-Jenis Perilaku Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Konsumtif

Yaitu kebiasaan membelanjakan uang untuk hal-hal yang bersifat keinginan, bukan kebutuhan. Dalam konteks pelaku usaha, hal ini bisa terlihat dari keputusan membeli perlengkapan usaha yang tidak terlalu penting secara berlebihan, yang akhirnya berdampak pada kekurangan modal kerja.

2. Perilaku Menabung

Kebiasaan menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk disimpan. Pelaku usaha yang memiliki kebiasaan ini biasanya lebih siap menghadapi risiko usaha atau kondisi darurat karena memiliki cadangan dana.

3. Perilaku Investasi

Merupakan tindakan mengalokasikan dana ke dalam bentuk yang dapat memberikan keuntungan di masa depan, seperti membeli alat produksi, memperluas usaha, atau membeli emas. Perilaku ini mencerminkan pandangan jangka panjang dan perencanaan keuangan yang baik.

4. Perilaku Berhutang

Tindakan meminjam uang baik dari lembaga keuangan maupun perseorangan. Perilaku ini bisa positif jika digunakan untuk pengembangan usaha dan dikelola dengan baik, namun bisa berdampak negatif jika dilakukan tanpa perhitungan.

5. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Yaitu cara seseorang mengatur dan mengelola seluruh aspek keuangan usahanya, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan pengendalian keuangan. Ini merupakan bentuk perilaku yang paling strategis karena mencerminkan kemampuan manajerial dalam mengelola keuangan secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa jenis-jenis perilaku keuangan mencerminkan bagaimana pelaku

usaha membuat keputusan finansial dalam kegiatan usahanya. Setiap jenis perilaku memiliki dampak masing-masing terhadap kondisi keuangan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dan mengembangkan perilaku keuangan yang positif agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan dan sehat secara finansial.

#### **1.2.4 Perilaku Keuangan dalam Konteks UMKM**

Menurut Hogarth, dan Beverly (2021:81), perilaku keuangan adalah tindakan nyata seseorang atau pelaku usaha dalam mengelola dan mengambil keputusan terhadap keuangan mereka, termasuk dalam hal membayar tagihan tepat waktu, menabung secara rutin, dan membuat rencana keuangan jangka panjang. Dalam konteks UMKM, perilaku ini menjadi penting karena berpengaruh langsung terhadap kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Menurut Hogarth, dan Beverly (2021:81), Berikut beberapa item atau aspek perilaku keuangan yang sering dijumpai dalam kegiatan UMKM adalah sebagai berikut:

##### **1. Pencatatan Keuangan**

Pencatatan keuangan adalah kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha, seperti pemasukan, pengeluaran, modal, dan keuntungan. Bagi pelaku UMKM, pencatatan ini sangat penting agar mereka mengetahui kondisi keuangan usahanya secara jelas. Tanpa pencatatan, pelaku usaha akan kesulitan menilai apakah usahanya untung atau rugi. Pencatatan juga memudahkan dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

##### **2. Pengelolaan Arus Kas**

Pengelolaan arus kas berarti mengatur aliran uang masuk dan uang keluar agar usaha tetap memiliki dana yang cukup untuk operasional harian. Pelaku UMKM perlu memastikan bahwa pemasukan yang diterima cukup untuk menutupi pengeluaran, baik

untuk bahan baku, sewa, maupun gaji karyawan. Jika arus kas tidak dikelola dengan baik, usaha bisa mengalami kekurangan dana dan terhambat dalam operasionalnya.

3. Kebiasaan Menabung atau Menyisihkan Keuntungan

Menabung atau menyisihkan sebagian keuntungan usaha adalah kebiasaan keuangan yang bijak. Dana ini bisa digunakan untuk keperluan mendesak, pengembangan usaha, atau sebagai cadangan jika usaha sedang sepi. Banyak UMKM yang tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga semua keuntungan langsung habis digunakan. Kebiasaan menabung membantu usaha menjadi lebih siap menghadapi risiko.

4. Penggunaan Modal Usaha Secara Bijak

Modal usaha harus digunakan untuk hal-hal yang memang menunjang kegiatan usaha, seperti pembelian bahan, alat produksi, atau promosi. Penggunaan modal secara tidak bijak, seperti mencampur dengan kebutuhan pribadi, bisa mengganggu kelancaran usaha. Pelaku UMKM perlu memiliki disiplin dalam menggunakan modal sesuai rencana bisnis agar usaha tetap stabil.

5. Pemanfaatan Layanan Keuangan

Layanan keuangan bisa berupa perbankan, koperasi, dompet digital, hingga fintech (teknologi keuangan). UMKM yang memanfaatkan layanan keuangan secara tepat akan lebih mudah dalam melakukan transaksi, menabung, hingga mengakses pinjaman. Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan layanan ini karena kurangnya pemahaman atau keterbatasan akses.

6. Pengambilan Keputusan Investasi atau Pengembangan Usaha

Investasi dalam usaha berarti mengalokasikan dana untuk memperluas bisnis, seperti membuka cabang baru, membeli mesin produksi, atau menambah stok barang. Pengambilan keputusan investasi harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang dan berdasarkan data keuangan.

## 7. Pengelolaan Utang atau Pinjaman

Mengelola utang atau pinjaman dengan baik sangat penting bagi pelaku UMKM. Pinjaman usaha sebaiknya digunakan sesuai tujuan awal, dan cicilan harus dibayar tepat waktu agar tidak menimbulkan masalah keuangan. Pelaku usaha juga perlu mempertimbangkan kemampuan membayar sebelum mengambil pinjaman.

### 1.2.5 Dampak Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Menurut Pompian (2021:90), Perilaku keuangan adalah cara individu atau pelaku usaha mengambil keputusan dalam mengelola keuangan, seperti mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, dan menggunakan pinjaman. Dalam konteks UMKM, perilaku keuangan yang baik sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan perkembangan usaha. Pelaku usaha yang mampu mengatur arus kas, membuat perencanaan keuangan, serta mengelola modal kerja secara tepat, cenderung memiliki usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan. Sebaliknya, perilaku keuangan yang tidak teratur, seperti pengeluaran berlebihan atau pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usaha, dapat menyebabkan usaha mengalami kerugian bahkan kebangkrutan.

Menurut Pompian (2021:90), Berikut adalah beberapa dampak perilaku keuangan terhadap kinerja usaha adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Keuangan yang Tepat Meningkatkan Efisiensi Operasional

Pelaku usaha yang memiliki kebiasaan membuat perencanaan keuangan cenderung lebih efisien dalam mengalokasikan dana usaha, sehingga kegiatan operasional berjalan lebih lancar dan terarah.

#### 2. Pengelolaan Arus Kas yang Baik Meningkatkan Stabilitas Usaha

Perilaku dalam memantau pemasukan dan pengeluaran secara rutin membantu pelaku usaha menghindari kekurangan kas, serta

mempersiapkan dana cadangan saat menghadapi masa sulit.

Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha Meningkatkan Akurasi

3. Laporan Keuangan

Usaha yang memisahkan keuangan pribadi dan usaha akan lebih mudah dalam membuat laporan keuangan yang akurat, sehingga memudahkan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan bisnis.

4. Perilaku Menabung dan Berinvestasi Mendorong Pertumbuhan Usaha

Pelaku usaha yang terbiasa menabung dan berinvestasi secara rutin memiliki potensi lebih besar untuk mengembangkan usaha, baik dalam bentuk ekspansi maupun inovasi produk. Perilaku Bijak dalam Berutang Meningkatkan Akses Modal dan

5. Kepercayaan Finansial

Pelaku usaha yang mampu mengelola utang dengan baik akan lebih dipercaya oleh lembaga keuangan, sehingga akses terhadap pinjaman atau bantuan modal menjadi lebih terbuka.

### **1.2.6 Indikator Perilaku Keuangan**

Menurut Nababan & Sadalia (2020:14), perilaku keuangan merupakan keputusan-keputusan individu terkait dengan cara memperoleh, membelanjakan, menyimpan, dan mengelola keuangannya secara keseluruhan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Perilaku ini dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pengalaman, serta pemahaman terhadap risiko dan tujuan keuangan. Menurut Nababan & Sadalia (2020:14), Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perilaku keuangan pelaku usaha, antara lain:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses menentukan tujuan keuangan jangka pendek dan panjang, serta merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Dalam konteks

pelaku UMKM, perencanaan keuangan mencakup penyusunan anggaran usaha yang mencerminkan estimasi pendapatan, pengeluaran, dan laba yang ingin dicapai. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas dan membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara efisien.

## 2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah cara pelaku usaha mengatur dan mengontrol arus kas, aset, dan kewajiban usaha mereka agar tetap sehat dan berkelanjutan. Pengelolaan yang baik mencakup pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pencatatan yang rapi dan sistematis.

## 3. Kebiasaan Menabung dan Berinvestasi

Kebiasaan menabung dan berinvestasi adalah bagian penting dari perilaku keuangan yang baik. Dalam konteks UMKM, menabung dan berinvestasi dapat membantu pelaku usaha mempersiapkan dana darurat atau sumber daya untuk ekspansi usaha di masa depan.

## 4. Perilaku Berhutang

Perilaku berhutang mencakup cara pelaku usaha mengelola utang yang diambil, baik untuk modal usaha maupun kebutuhan lainnya. Utang yang dikelola dengan baik dapat mendukung pertumbuhan usaha, namun utang yang tidak terkendali dapat menimbulkan masalah keuangan.

## 5. Evaluasi dan Pengawasan Keuangan

Evaluasi dan pengawasan keuangan adalah proses meninjau dan mengevaluasi kinerja keuangan usaha secara berkala. Hal ini penting untuk mengetahui apakah tujuan keuangan tercapai dan untuk melakukan perbaikan jika ada ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi.

### **1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

#### **2.3.1 Pengertian UMKM**

Secara umum, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha produktif milik perorangan atau badan usaha kecil yang memiliki kriteria tertentu berdasarkan jumlah tenaga kerja, aset, dan omzet tahunan. UMKM memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta pengembangan ekonomi lokal dan inovasi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dapat mendorong pemerataan ekonomi masyarakat dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Hastuti, 2020:158). UMKM dapat membantu pemerintah dalam menekan angka kemiskinan dan pengangguran pada masyarakat dengan bentuk memberikan produk domestik bruto (PDB). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat fleksibel artinya dapat dengan mudah dijalankan oleh masyarakat dan disesuaikan dengan tinggi rendahnya kondisi pasar. Menurut Undang – Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengartikan beberapa definisi tentang UMKM melalui pasal-pasal yang telah disusun. Pada Pasal 1 Undang – Undang No.20 tahun 2008 mengategorikan suatu elemen dalam jenis usaha kecil dan menengah, yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang

memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

### **2.3.2 Karakteristik, Asas, dan Tujuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Menurut Hanim, (2020:29) karakteristik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pembeda antar UMKM sesuai dengan ciri dan bentuk dari usaha. Berdasarkan dari sudut pandang usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok yaitu terdiri dari:

1. UMKM Sektor Informal atau Livelihood Activites merupakan usaha yang tidak resmi dan digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Sektor informal biasanya berbentuk usaha kecil seperti pedagang kaki lima.

2. UMKM Mikro merupakan pelaku UMKM yang memiliki sifat pengrajin namun dalam mengembangkan usahanya belum memiliki jiwa kewirausahaan.
3. Usaha Kecil Dinamis merupakan UMKM yang mampu berwirausaha dengan melakukan hubungan kerja sama dengan pihak lain dan melakukan kegiatan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise merupakan yang memiliki sifat kewirausahaan yang mampu dan telah siap berkembang ke depannya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Berdasarkan pasal 22 UU No. 20 Tahun 2008 mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan sumber pembiayaan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah dengan mengembangkan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan Lembaga keuangan bukan bank, pengembangan lembaga modal ventura, pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang, meningkatkan kerja sama antara UMKM melalui koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan konvensional dan syariah, serta mengembangkan sumber pembiayaan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

### **2.3.3 Peranan dan kontribusi UMKM di Indonesia**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

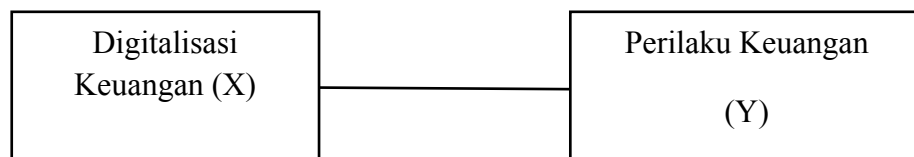
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2021) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negaranegara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk srategi konseptual yang menghubungkan suatu teori dengan berbagai faktor masalah yang dianggap

penting untuk dicarikan solusi sehingga dapat diselesaikan dengan cara yang lebih relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kerangka berpikir dalam penelitian ini memperlihatkan hubungan dari variabel independen, melalui hal ini Digitalisasi Keuangan (X) pada variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan (Y).



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Dalam era modern saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Digitalisasi keuangan merupakan proses transformasi layanan keuangan tradisional ke dalam bentuk digital, seperti penggunaan mobile banking, dompet digital (*e-wallet*), aplikasi pencatatan keuangan digital, dan platform pembayaran online. Digitalisasi ini bertujuan untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam mengelola transaksi keuangan, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di Kecamatan Tuhemberua, digitalisasi keuangan mulai terlihat melalui pemanfaatan aplikasi digital oleh sebagian pelaku usaha untuk mendukung kegiatan usaha mereka.

Digitalisasi keuangan (X) tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan alat atau aplikasi, tetapi juga mencakup pemahaman, keterampilan, serta intensitas penggunaan layanan keuangan digital oleh pelaku usaha. Semakin tinggi tingkat adopsi teknologi keuangan digital, semakin besar peluang pelaku usaha untuk mengakses layanan keuangan formal, mencatat transaksi secara lebih rapi, hingga mempermudah pengelolaan arus kas dan pembiayaan usaha. Oleh karena itu, digitalisasi

diyakini memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi perilaku keuangan pelaku usaha.

Perilaku keuangan (Y) dalam konteks ini merujuk pada cara pelaku usaha dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan lainnya. Perilaku ini dapat bersifat rasional atau tidak rasional tergantung pada tingkat pemahaman keuangan dan ketersediaan informasi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Dengan adanya digitalisasi keuangan, diharapkan pelaku usaha memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan fasilitas keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas perilaku keuangan mereka, seperti membuat perencanaan keuangan, mencatat pengeluaran, serta menabung atau berinvestasi dengan lebih disiplin.

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa digitalisasi keuangan mampu mendorong perubahan positif dalam perilaku keuangan pelaku UMKM. Digitalisasi yang efektif akan meningkatkan kesadaran, literasi, dan kedisiplinan finansial, yang pada akhirnya berdampak pada keberlangsungan usaha dan peningkatan kesejahteraan pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh digitalisasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Tuhemberua, serta mengidentifikasi dimensi-dimensi digitalisasi keuangan yang paling berkontribusi terhadap perubahan perilaku keuangan tersebut.

## **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka yang menjadi hipotesisi dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada Pengaruh Digitalisasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha pada UMKM Kecamatan Tuhemberua kabupaten Nias Utara.

Ho: Tidak ada Pengaruh Digitalisasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha pada UMKM Kecamatan Tuhemberua kabupaten Nias Utara.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian penulis sebelumnya sehingga penulis dapat melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada pada hasil penelitian yang penulis laksanakan.

Menurut Randi (2018:15), Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini.

| No | Nama                   | Judul                                                                                                      | Metode Penelitian | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                    |
|----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sari Lestari<br>(2020) | Pengaruh Penggunaan Aplikasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Kota Medan Sumatera Utara | Kuantitatif       | Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital seperti BukuKas dan Moka POS berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hasil analisis |

|   |                     |                                                                                                              |             |                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                     |                                                                                                              |             | <p>menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berkontribusi sebesar 62,4% terhadap perubahan perilaku keuangan pelaku usaha. Sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti pengalaman usaha dan pendidikan.</p>                                        |
| 2 | Andi Pratama (2021) | Digitalisasi Sistem Pembayaran dan Dampaknya terhadap Keputusan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman Yogyakarta | Kuantitatif | <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran seperti QRIS dan mobile banking memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengeluaran dan pencatatan keuangan pelaku UMKM. Digitalisasi berpengaruh sebesar 55,7% terhadap perilaku</p> |

|   |                      |                                                                                                                                                |            |                                                                                                                                                                                 |
|---|----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                      |                                                                                                                                                |            | keuangan, terutama dalam meningkatkan transparansi dan keteraturan pencatatan keuangan                                                                                          |
| 3 | Maria Hutapea (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Pola Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Deli Serdang<br>Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara | Kualitatif | Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Pola Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Deli Serdang<br>Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.                                 |
| 4 | Yuniarto (2023)      | Dampak Adopsi E-Wallet terhadap Perilaku Menabung UMKM di Kota Padang, Sumatera Barat                                                          | Kualitatif | deskriptif korelasional<br>Penelitian ini menemukan bahwa pelaku UMKM yang rutin menggunakan e-wallet seperti OVO dan Dana cenderung memiliki perilaku menabung yang lebih baik |

|   |                    |                                                                                                                                      |            |                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|--------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                    |                                                                                                                                      |            | <p>dibandingkan yang tidak menggunakan.</p> <p>Pengaruh digitalisasi keuangan terhadap perilaku menabung mencapai 58,1%, menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat antara kemudahan transaksi dan kebiasaan menyisihkan pendapatan.</p> |
| 5 | Dedy Harefa (2023) | <p>Pengaruh Digitalisasi Transaksi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan UMKM di Kota Gunungsitoli</p> <p>Kota Gunungsitoli, Nias</p> | kualitatif | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi transaksi, seperti pencatatan transaksi harian melalui aplikasi digital, memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan UMKM.</p> <p>Persentase pengaruh</p>               |

|  |  |  |  |                                                                            |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | digitalisasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM adalah 63,5%. |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------|

*Sumber: Olahan Peneliti, 2025*